

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMP
MUHAMMADIYAH 2 PURWOHARJO**

Azizah, 1610911016

Email: azizah.1610911016@gmail.com

Sofyan Rofi, M.Pd.I – Hairul Huda, M.Pd.I

Sofyan.rofi@unmuhjember.co.id – hairulhuda@unmuhjember.co.id

**Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jember**

Abstrak

SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo merupakan sekolah yang berbasis keagamaan. Kegiatan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo dilakukan selama 3 jam pelajaran dalam seminggu dipandang kurang maksimal, menjadikan sekolah mengadakan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan prestasi belajar. Masalah dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik Pengumpulan data menggunakan lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan ringkasan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data yakni menggunakan triangulasi. Hasil penelitian: (1) Upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler keagamaan yang berupa ekstrakurikuler diniyah wustha dan ekstrakurikuler tahfidz. Adapun strategi yang digunakan yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai guru pembimbing yang mumpuni di bidangnya, ekstrakurikuler diniyah wustha memberikan materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sedangkan ekstrakurikuler tahfidz dengan setoran minimal 1 ayat 1 hari. (2) Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu ekstrakurikuler diniyah wustho dibuat kelas-kelas kecil yang mempunyai guru pengajar mumpuni dibidangnya, ekstrakurikuler tahfidz dibimbing oleh guru dalam 4 kali seminggu dan mempunyai catatan capaian hafalan. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah ekstrakurikuler diniyah wustha yaitu waktu pelaksanaan dan kurangnya motivasi siswa, ekstrakurikuler tahfidz yaitu waktu pelaksanaan yang terbatas dan belum mempunyai guru ekstrakurikuler bidang tahfidz.

Kata Kunci: prestasi belajar siswa, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan suatu capaian dari hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Prestasi belajar dapat dicapai ketika seseorang mau untuk belajar lebih baik dari sebelumnya dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar kerap menjadi sebuah hal yang penting bagi masyarakat pada umumnya bahkan bisa menentukan tingkat kedudukan sosial. Di era sekarang banyak orang tua berlomba-lomba untuk mencari sekolah terbaik bagi anaknya demi mendapat pendidikan yang terbaik. Tak jarang pula orang tua juga mencari tempat bimbingan belajar untuk anaknya agar bisa bersaing dalam nilai di sekolah. Selain melalui akademik Prestasi belajar juga bisa didapatkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam ekstrakurikuler berdasar atas tujuan dari kurikulum sekolah.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar di kelas, biasanya dilakukan setelah peserta didik pulang sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 1 ayat 1, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah biasanya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik sehingga tidak sama antar satu sekolah dengan sekolah lain.

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur tersendiri bedasaran kebutuhan setiap sekolah. Bentuk Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan ataupun

perbaikan yang berkaitan dengan kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sering digunakan sebagai penunjang dari kegiatan kurikuler di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah, siswa diharapkan dapat mengikuti dan mengembangkan bakat, minat serta kemampuannya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya dibimbing oleh guru, sehingga dapat terorganisasi dengan baik dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, ikut andil dalam mencerdaskan, meningkatkan kemampuan belajar, bakat dan minat serta potensi peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat bertambah wawasannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki yang dapat berguna untuk kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran yang berhubungan dengan ekstrakurikuler tersebut

Sehubungan dengan hal tersebut, SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo adalah salah satu sekolah yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi daya tarik khusus sekolah tersebut dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Ekstrakurikuler yang dimaksud yaitu Ekstrakurikuler Keagamaan. Keagamaan merupakan sifat yang terdapat dalam suatu hal yang berhubungan dengan agama. Keagamaan dapat berupa kegiatan, benda, atau tempat. Kegiatan keagamaan dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang biasanya dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan nilai-nilai agama. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan dimanapun tak terkecuali di sekolah, dapat berupa kegiatan pembiasaan maupun ekstrakurikuler keagamaan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang berbasis keagamaan serta mempunyai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pada wawancara awal dengan guru di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo, bahwa SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo ingin meningkatkan pemahaman agama siswanya dikarenakan, biasanya siswa setelah lulus SD akan malu untuk tetap mengikuti TPA yang menjadikan siswa SMP akan kurang belajar tentang

agama jika tidak difasilitasi di sekolah. Di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo untuk mata pelajaran Pendidikan agama islam tidak dibagi perkajian ilmu-ilmu keagamaan seperti kebanyakan sekolah berbasis agama atau madrasah lainnya, sehingga untuk mengandalkan kegiatan belajar mengajar dikelas saja tidak cukup. Kemudian maka dari itu diadakanlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdiri dari ekstrakurikuler Tahfidz dan Diniyah Wustha untuk menunjang pemahaman keagamaan agar dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat mengembangkan keterampilan. Oleh karena itu, peneliti disini mengambil judul **“Upaya Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo”**.

MASALAH PENELITIAN

Peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo? (2) Apa saja faktor pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Menurut Winarni (2018:146) pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah fenomenologi artinya suatu penelitian dengan strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas data, serta disajikan secara naratif.

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo, yang beralamat di Jl. Tegaldlimo No.18 Dusun Jatirejo, Desa Glagahagung, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data

primer: Guru PAI, Guru Pembimbing ekstrakurikuler keagamaan, siswa, dan sumber data sekunder: Guru Keagamaan dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, dan ringkasan kesimpulan. Kemudian uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas: triangulasi sumber

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada proses penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo, peneliti menemukan temuan penelitian yang terkait dengan upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

No.	Masalah penelitian	Temuan penelitian
1.	Peningkatan prestasi belajar siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan	<ol style="list-style-type: none">a. Kegiatan ekstrakurikuler diniyah wustha merupakan upaya atau Ikhtiar dari SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo untuk membuat siswanya tetap belajar Al-Quran dan lebih paham tentang ilmu agama islam.b. Materi materi yang terdapat pada ekstrakurikuler diniyah wustha adalah materi-materi agama. Materi-materi yang diajarkan yakni Iqro', Seni Baca Alquran, Tartil dan Tajwid, Aqidah akhlak, Fiqih, Alquran hadist, Tarikh, hafalan doa/surat, wudhu/solat.c. Ekstrakurikuler tahfidz di SMP muhammadiyah 2 Purwoharjo, secara konsisten membimbing siswanya dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz. Sistem/metode yang digunakan dalam proses ekstrakuriler tahfidz adalah setoran minimal 1 ayat kepada guru pembimbing tahfidz dan mengulang bacaan yang kemarin apabila belum lancar.d. Dalam pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo, guru

		ekstrakurikuler tahfidz mempunyai catatan perkembangan capaian hafalan siswa. Dari catatan tersebut guru ekstrakurikuler tahfidz dapat secara intensif membimbing siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz agar istiqomah dalam menambah hafalan alquran nya.
2.	Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor pendukung ekstrakurikuler ekstrakurikuler diniyah wustha yakni memiliki guru pengajar yang mumpuni dibidangnya. b. Faktor pendukung ekstrakurikuler tahfidz yaitu terdapat catatan perkembangan capaian hafalan siswa setiap harinya. c. Faktor penghambat ekstrakurikuler diniyah wustha yakni waktu pelaksanaan siang hari sehingga terkadang membuat siswa mengantuk karena lelah belajar pada jam reguler. d. Faktor penghambat ekstrakurikuler tahfidz yaitu waktu yang bertepatan dengan jam istirahat yang terbatas sehingga menyebabkan terbatas pula waktu ekstrakurikuler tahfidz.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo

Prestasi belajar mempunyai fungsi atau tujuan (Ariffin, 2011:15) yaitu Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan serta untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Prestasi belajar PAI siswa di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo merupakan hal yang penting, dikarenakan SMP Muhammadiyah Purwoharjo merupakan sekolah yang berbasis agama islam dan mempunyai visi “Mewujudkan Peserta didik yang Berprestasi dan Berakhlak Mulia” maka SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo berusaha untuk memberikan ilmu agama kepada siswanya. Di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo yang memengaruhi perkembangan pengetahuan peserta didik dalam hal peningkatan prestasi belajar PAI yakni pembelajaran reguler dan ekstrakurikuler keagamaan.

Hermawan (2010:124-125) berpendapat kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Dalam hal ini SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo melakukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler keagamaan. Bu Esti Fauziah selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo memberikan pernyataan bahwa upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler keagamaan, karena kalau hanya mengandalkan jam reguler PAI saja masih kurang untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa, dikarenakan jam mata pelajaran PAI yang hanya 3 jam dalam seminggu, sehingga menjadikan sekolah menambahkan materi-materi Agama pada ekstrakurikuler keagamaan.

Dikutip dari jejakpendidikan.com bahwa fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan adalah Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat memudahkan siswa dalam memahami Mata Pelajaran PAI dan juga dapat memudahkan ketika siswa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru ketika ujian sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan dan perbandingan nilai ulangan harian serta raport siswa dalam mata Pelajaran PAI yang mengalami peningkatan. Prestasi Belajar merupakan hal yang sangat penting dari proses belajar, karena dapat mengukur seberapa jauh pemahaman pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler (Syarifuddin K., 2018:77) merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam

mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Ekstrakurikuler Diniyah Wustha yang merupakan ekstrakurikuler yang memberikan materi-materi keagamaan kepada siswa SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo. Materi-materi yang diajarkan yakni Iqro', Seni Baca Alquran, Tartil dan Tajwid, Aqidah akhlak, Fiqih, Alquran hadist, Tarikh, hafalan doa/surat, wudhu/solat. Syarifuddin (2018:93) menjelaskan secara garis besar jenis-jenis ekstrakurikuler keagamaan merupakan Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dan memperkuat materi-materi PAI, seperti pengayaan, penguatan, dan pendalaman PAI, meliputi: Praktik tilawah (tahsin dan tahfidz Alquran) dan Praktik Ibadah (seperti praktik ibadah haji, shalat fardhu, shalat-shalat Sunnah, dan shalat jenazah).

Kegiatan ekstrakurikuler diniyah wustha merupakan upaya atau Ikhtiar dari SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo untuk membuat siswanya lebih paham agama dan tetap belajar Al-Quran. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Pada Sekolah Pasal 13, "Sekolah dapat mengembangkan dan menambah kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing." Ekstrakurikuler Diniyah Wustha merupakan ekstrakurikuler yang diadakan oleh SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo dengan tujuan untuk menunjang Pembelajaran PAI dan menambah pengetahuan tentang keagamaan siswa yang didalamnya terdapat materi-materi Pendidikan Agama Islam.

Untuk membedakan dengan pembelajaran regular, nama-nama kelas dalam ekstrakurikuler diniyah wustha dinamai dengan nama-nama surga. Penempatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler diniyah wustha yakni dibagi perkelas berdasarkan kebutuhan atau kemampuan siswa tersebut. Siswa-siswa yang belum bisa membaca alquran maka ditempatkan satu kelas yang kemudian diberikan materi Iqro. Hal tersebut sejalan dengan format kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menurut Direktorat Pendidikan Agama Islam (2015:5), yaitu gabungan yang merupakan kegiatan

ekstrakurikuler yang dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antar kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan (Syarifuddin K., 2018:77). Dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler diniyah wustha yakni seperti pembelajaran pada jam reguler, terdapat silabus ataupun buku materi untuk setiap materi-materinya. SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo mengadakan ekstrakurikuler diniyah wustha langsung setelah sholat dzuhur, dimaksudkan untuk meminimalisir ketidakhadiran siswa.

Eksrakurikuler diniyah wustha merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua murid kelas 7 dan 8 di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo. Kemudian waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu pada saat siswa pulang sekolah tepatnya pukul 12.30-13.30 WIB, setiap hari senin-kamis. Indra Kusuma dan Amir Dani (dalam Syarifuddin K., 2018:76) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan pelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa, yang umumnya dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah yang masuk pagi hari.

Selanjutnya, Ekstrakurikuler tahfidz di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo merupakan kegiatan pembinaan keterampilan menghafal ayat-ayat Al-Quran. Ekstrakurikuler Tahfidz merupakan Praktik Tilawah yang termasuk kedalam jenis-jenis ekstrakurikuler keagamaan yang mendukung dan memperkuat materi-materi PAI, seperti pengayaan, penguatan, dan pendalaman PAI (Syarifuddin (2018:93)). Ekstrakurikuler tahfidz di SMP muhammadiyah 2 Purwoharjo, secara konsisten membimbing siswanya dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz.

Sistem/metode yang digunakan dalam proses ekstrakurikuler tahfidz adalah setoran minimal 1 ayat kepada guru pembimbing tahfidz dan mengulang bacaan yang kemarin apabila belum lancar.

Menurut Mulyono (2008:187) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kelas, dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia, yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapaknya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Ekstrakurikuler Tahfidz di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo merupakan ekstrakurikuler pilihan/tidak wajib yang dapat diikuti siswa kelas 7 sampai dengan kelas 9. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz yakni hari senin sampai dengan kamis ketika jam istirahat sekolah yang bertempat di mushola SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo.

Tujuan ekstrakurikuler keagamaan menurut Direktorat Pendidikan Agama Islam (2015:3) yaitu: Meningkatkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam pembinaan kepribadian muslim. Dalam pengelolaan ekstrakurikuler tahfidz di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo, guru ekstrakurikuler tahfidz mempunyai catatan perkembangan capaian hafalan siswa, dari catatan tersebut guru ekstrakurikuler tahfidz dapat secara intensif membimbing siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz agar istiqomah dalam menambah hafalan alqurannya. Dengan mengikuti Ekstrakurikuler tahfidz, siswa dalam menambah hafalan al-qurannya sehingga dapat membantu meningkatkan nilai PAINya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Keberhasilan Prestasi belajar tidak dapat dicapai tanpa adanya usaha. Untuk memperoleh Prestasi belajar yang maksimal, siswa SMP Muhammadiyah 2 purwoharjo diharuskan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan harapan dapat meningkatkan hasil yang prestasi belajar. Berdasarkan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 2, Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam belajar sekolah. Dalam proses pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler, yang mana faktor-faktor tersebut termasuk kedalam faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. .

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo yakni ekstrakurikuler diniyah wustha memiliki guru pengajar yang mumpuni di bidangnya dan dibuat kelas-kelas kecil yang mempunyai guru di masing-masing kelas sehingga membuat pembelajaran diniyah wustha semakin kondusif dan maksimalnya materi yang diterima oleh peserta didik. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Sudjana (2011:39-40)) yang berasal dari luar siswa, prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran, yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Sedangkan untuk ekstrakurikuler tahfidz dibimbing langsung oleh guru dalam 4 kali seminggu serta terdapat jurnal atau catatan capaian hafalan yang menjadikan guru pembimbingnya dapat secara intensif membimbing siswa dalam menambah hafalan Al qurannya. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang datangnya dari luar individu peserta didik (menurut Purwanto (dikutip dalam silabus.org)), tetapi dapat membuat peserta didik dapat menerima ilmu dengan maksimal.

Selanjutnya faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo yaitu waktu pelaksanaan ekstrakurikuler diniyah wustha yaitu pada siang hari jam 12.30-13.30 yang membuat siswa kerap merasa mengantuk

dan kurang termotivasi ketika mengikuti ekstrakurikuler diniyah. Sudjana (2011:39-40) berpendapat bahwa Prestasi Belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis.

Kemudian faktor penghambat untuk ekstrakurikuler tahfidz yaitu waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan jam istirahat yang terbatas serta belum ada guru khusus bidang tahfidz. Seperti halnya menurut Purwanto (dikutip dalam silabus.org) Faktor dari luar individu Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu terkait upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler diniyah wustha dan ekstrakurikuler tahfidz yang merupakan jenis-jenis ekstrakurikuler mendukung dan memperkuat materi-materi PAI. Adapun strategi yang di gunakan SMP Muhammadiyah 2 purwoharjo yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai guru pembimbing yang mumpuni dibidangnya, ekstrakurikuler diniyah wustha memberikan materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sedangkan ekstrakurikuler tahfidz dengan setoran minimal 1 ayat 1 hari. Prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo mengalami peningkatan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdiri dari Ekstrakurikuler Diniyah Wustha dan Ekstrakurikuler Tahfidz,

Rumusan masalah yang kedua tentang faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu ekstrakurikuler diniyah wustho dibuat kelas-kelas kecil

yang mempunyai guru pengajar mumpuni dibidangnya sehingga peserta didik dapat menerima ilmu dengan maksimal, untuk ekstrakurikuler tahfidz dibimbing langsung oleh guru setiap 4 kali seminggu dan mempunyai catatan perkembangan hafalan. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu untuk ekstrakurikuler diniyah yaitu waktu pelaksanaan ekstrakurikuler dan kurangnya motivasi siswa, sedangkan untuk ekstrakurikuler tahfidz yaitu waktu pelaksanaan yang terbatas dan belum adanya guru bidang tahfidz dalam ekstrakurikuler tahfidz.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Rosdakarya.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam. 2015. *Pedoman Ekstrakurikuler PAI*. Jakarta: Kemenag.
- Jejak Pendidikan. 2016. *Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*. November 24. <https://www.jejakpendidikan.com/2016/11/fungsi-dan-tujuan-kegiatan.html>.
- K, Syarifuddin. 2018. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lektur. 2020. *Arti Keagamaan di Kamus Bahasa Indonesia*. April 22. <https://lektur.id/arti-keagamaan/>.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Wedan. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik*. Oktober 23. <https://silabus.org/faktor-faktor-prestasi-belajar/>.

Winarni, Endang widi. 2018. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.

